

Gambaran Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI 2019 Tentang Bantuan Hidup Dasar dan ditinjau Menurut Pandangan Islam

Description of the Level of Knowledge and Attitudes of YARSI University Faculty of Medicine Student Batch 2019 About Basic Life Support and Its Overview According to Islam

Putri Ardini¹, Rika Ferlianti², Firman Arifandi³, Edward Syam⁴

¹Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

²Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

³Bagian Agama Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

⁴Bagian Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas YARSI, Jakarta Indonesia

Koresponden: putriardini2900@gmail.com

KATA KUNCI Bantuan Hidup Dasar, Pengetahuan, Sikap, Kedokteran.

ABSTRAK **Latar Belakang:** Henti jantung termasuk salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan harus segera dilakukan penanganan intervensi. Menurut American Heart Association pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit out-of-hospital cardiac arrest/OHCA) nontraumatik dan ditangani oleh personel layanan medis darurat (Emergency Medical Services/EMS). Upaya penanganan pertama henti jantung adalah Bantuan hidup dasar (BHD) yang tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter/perawat dan EMS, namun setiap masyarakat pada umumnya dapat melakukan BHD. Namun, beberapa penelitian di Indonesia menunjukkan rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat termasuk mahasiswa kedokteran mengenai BHD.

Metode: Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Sampel sebanyak 174 orang menggunakan consecutive sampling yang dilakukan pada 20 Oktober 2022 - 7 November 2022.

Hasil: Persentase berdasarkan tingkat pengetahuan baik (14,94%), tingkat pengetahuan cukup (38,5%), dan tingkat pengetahuan kurang (46,6%). Persentase berdasarkan tingkat sikap sangat baik (17,24%), tingkat sikap baik (64,37%), tingkat sikap cukup (17,83%), tingkat sikap kurang (0,57%).

Kesimpulan: Mayoritas mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan kurang dan tingkat sikap baik.

KEYWORDS

Basic Life Support, Knowledge, Attitudes, Medicine.

ABSTRACT

Background: Cardiac arrest is one of the emergency conditions that can be life-threatening and requires immediate intervention. According to the American Heart Association in 2015, approximately 350,000 adults in the United States have nontraumatic cardiac arrest outside the hospital (out-of-hospital cardiac arrest (OHCA) and are handled by Emergency Medical Services/EMS. The first treatment for cardiac arrest is Basic Life Support (BLS) which is not only carried out by health workers such as doctors/nurses and EMS, but every community in general can do BLS. However, several studies in Indonesia show the low level of knowledge, including medical students about BLS.

Method: The type of research used is descriptive quantitative survey method using a questionnaire. The population of this study were students of the Faculty of Medicine, YARSI University Class of 2019 according to the inclusion and exclusion criteria. A sample of 174 people used consecutive sampling which was conducted on 20 October 2022 – 7 November 2022.

Results: Percentage based on high level of knowledge (14.94%), sufficient level of knowledge (38.5%), and low level of knowledge (46.6%). Percentage based on very good attitude level (17.24%), good attitude level (64.37%), sufficient attitude level (17.83%), low attitude level (0.57%).

Conclusion: The majority of students have a low level of knowledge and good attitude level.

LATAR BELAKANG

Henti jantung termasuk salah satu kondisi kegawatdaruratan yang dapat mengancam jiwa dan harus segera dilakukan penanganan intervensi. Henti jantung mendadak atau *sudden cardiac arrest* adalah hilangnya fungsi jantung secara mendadak untuk bisa mempertahankan kenormalan sirkulasi darah untuk memenuhi kebutuhan oksigen ke otak dan organ vital lainnya akibat jantung gagal untuk berkontraksi secara efektif yang ditandai dengan henti jantung dan henti nafas dan kondisi dimana jantung mengalami irama abnormal yang menyebabkan pompa jantung berhenti (American Heart Association, 2015).

Data WHO tahun 2015 menunjukkan bahwa 70% kematian di dunia disebabkan oleh Penyakit Tidak Menular. Dari seluruh kematian akibat Penyakit Tidak Menular (PTM) tersebut, 45% nya disebabkan oleh Penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Indonesia sendiri sebesar 1,5% kematian akibat penyakit jantung dan pembuluh darah. Di Jakarta terdapat peningkatan sebesar 1,9% setiap tahunnya orang meninggal dunia akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (RISKESDAS, 2018).

Menurut *American Heart Association* pada tahun 2015, sekitar 350.000 individu dewasa di Amerika Serikat mengalami henti jantung di luar rumah sakit *out-of-hospital cardiac arrest/OHCA*) nontraumatik dan

ditangani oleh personel layanan medis darurat (*Emergency Medical Services/EMS*). Terlepas dari peningkatan baru-baru ini, kurang dari 40% individu dewasa menerima *cardiopulmonary resuscitation* (CPR) yang dimulai oleh individu awam, dan kurang dari 12% yang menerapkan defibrilator eksternal otomatis (*automated external defibrillator/AED*) sebelum kedatangan EMS (*American Heart Association*, 2020).

Bantuan Hidup Dasar (BHD) merupakan aspek dasar pertolongan pada henti jantung mendadak, aktivasi sistem tanggap darurat, RJP sedini mungkin, serta dengan defibrilasi cepat menggunakan defibrilator eksternal otomatis (*automated external defibrillator/AED*). BHD di menit-menit awal dapat meningkatkan angka bertahan hidup sebanyak 4% dan pada pasien napas spontan sebesar 40%. Masyarakat penting untuk mengetahui dan paham terkait BHD, serta untuk dapat memberikan pertolongan di tempat kejadian sampai petugas medis datang (Irfani, 2019).

Henti jantung dapat terjadi kapan saja dan dimana saja di jalan, dirumah, maupun di ruangan IGD dan ICU. Henti jantung tidak mengenal tempat dan waktu serta dapat menyerang siapa saja, seseorang yang telah di diagnose mempunyai penyakit jantung maupun orang yang tidak mempunyai penyakit jantung (Rulino & Mustikawati, 2021). Keterampilan bantuan hidup dasar sangat penting diketahui oleh masyarakat terutama mahasiswa pra klinik. Beberapa penelitian di Indonesia, misalnya penelitian Suranadi (2017) yang menyimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa dari seluruh program studi program studi di Fakultas Kedokteran

dan Kesehatan Universitas Udayana memiliki tingkat pengetahuan BHD yang buruk (Suranadi, 2017) dan penelitian Latif (2015) yang menyimpulkan mahasiswa keperawatan semester delapan Universitas Negeri Gorontalo hanya 11% yang memiliki tingkat pengetahuan BHD yang baik (Latif, 2015). Kurangnya pengetahuan masyarakat khususnya pada mahasiswa harus ditingkatkan agar lebih banyak lagi masyarakat yang mampu memberikan pertolongan pertama pada kejadian henti jantung mendadak.

Tolong menolong adalah salah satu sifat yang terpuji. Menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT. Dengan menolong orang lain, suatu ketika jika kita membutuhkan pertolongan orang lain tentulah orang lain akan menolong kita. Oleh sebab itu, ajaran Islam menegaskan bahwa sebagai seorang muslim kita harus senantiasa tolong menolong dalam berbuat kebaikan dan ketakwaan, dan janganlah tolong-menolong dalam perbuatan dosa dan kesalahan (Sugesti, 2019).

Kesehatan merupakan salah satu hak asasi manusia yang harus dijaga oleh setiap insan. Kebutuhan manusia terhadap pengobatan untuk menyelamatkan nyawanya merupakan hal mendasar yang diperlukan oleh setiap makhluk hidup. Nilai-nilai yang terkandung dalam syariat Islam bertujuan untuk mewujudkan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Dalam hubungan dengan Kesehatan, islam menaruh perhatian besar terhadap aspek Kesehatan karena modal utama dalam menjalankan

pekerjaan, ibadah, dan beragam aktivitas lainnya (Diab, 2017).

Salah satu bentuk implementasi *maqashid syariah* dalam *hifzh an-nafs* atau menjaga jiwa dan nyawa manusia adalah ajaran Islam untuk berhati-hati saat bepergian dan bekerja dengan selalu mengucapkan basmalah dan berdoa. Agama melarang keras perilaku berisiko, seperti bekerja tanpa alat pengaman atau mengebut di jalan raya yang dapat membahayakan nyawa diri sendiri dan orang lain. Allah SWT. Berfirman:

وَأَنْفِقُوا فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَلَا تُلْقُوا بِأَيْدِيكُمْ
إِلَى التَّهْلُكَةِ وَأَحْسِنُوا إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ
الْمُحْسِنِينَ ١٩٥

Artinya: “Berinfaklah di jalan Allah, janganlah jerumuskan dirimu ke dalam kebinasaan, dan berbuat baiklah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berbuat baik” (QS. Al-Baqarah [2]: 195).

Berkaitan dengan hal tersebut, kecelakaan bisa terjadi kapan saja dan dimana saja secara menadadak tanpa direncanakan. Menurut *World Health Organization*, cedera serta henti jantung akibat kecelakaan lalu lintas membunuh setidaknya 1,2 juta orang tiap tahunnya. Pada kondisi darurat tersebut, korban harus ditolong sesegera mungkin dengan memberikan penanganan dan perawatan yang tepat (Ningrum, 2020).

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan metode survey menggunakan kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Fakultas

Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 sejumlah 226 orang. Cara penetapan sampel pada penelitian ini yaitu menggunakan teknik *total sampling* yang berarti seluruh mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI 2019 berjumlah 226 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Penetapan besar sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *consecutive sampling* dengan jumlah responden sebanyak 174 orang dengan pengambilan sampel yang dilakukan pada 20 Oktober 2022 – 7 November 2022.

Data yang sudah diambil dan dikelompokkan berdasarkan variable, pada penelitian ini analisis yang digunakan yaitu analisis univariat. Analisis univariat akan dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil penelitian mengikuti asas statistik deskriptif dan ditampilkan dalam suatu tabel distribusi frekuensi.

HASIL

Hasil penelitian berdasarkan karakteristik responden adalah sebagai berikut:

Tabel.1 Distribusi Karakteristik Responden Penelitian

Karakteristik	N	(%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	50	28,7
Perempuan	124	71,3
Usia		
19 Tahun	2	1,1
20 Tahun	33	19
21 Tahun	112	64,4
22 Tahun	25	14,4
23 Tahun	2	1,1

Berdasarkan hasil Tabel 1, penelitian ini diikuti oleh 174

responden yang merupakan mahasiswa aktif Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 berdasarkan jenis kelamin yaitu perempuan 124 mahasiswa (71,3%) dan laki-laki 50 mahasiswa (28,7%) dengan sebaran usia 19-23 tahun dan mayoritas responden berusia 21 tahun.

Hasil penelitian berdasarkan tingkat pengetahuan responden adalah sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	26	14,94
Cukup	67	38,5
Kurang	81	46,6

Total	174	100.00
--------------	------------	---------------

Berdasarkan Tabel 2, mayoritas responden pada penelitian ini sebanyak 81 orang (46,83%) mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, diikuti dengan 67 orang (40,23%) mahasiswa memiliki tingkat pengetahuan cukup, dan 26 orang (14,94%) mahasiswa dengan tingkat pengetahuan baik.

Hasil penelitian berdasarkan distribusi jawaban responden pada tingkat pengetahuan adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Jawaban Responden Pada Pertanyaan Tingkat Pengetahuan

No.	Pernyataan	Tingkat Pengetahuan			
		Benar		Salah	
		N	%	N	%
1.	Ketika diluar rumah sakit siapa saja yang boleh melakukan bantuan hidup dasar?	40	23	134	77
2.	Berikut ini mana yang bukan termasuk komponen dari bantuan hidup dasar?	119	68,4	55	31,6
3.	Dalam setting bantuan hidup dasar diluar rumah sakit, mana dari pilihan berikut yang merupakan langkah pertama?	128	73,6	46	26,4
4.	Apabila pasien tidak sadar, dan hanya merespon ketika diberikan penekanan dengan keras dipangkal kuku, maka apa tingkat kesadaran pasien saat ini?	87	50	87	50
5.	Berikut ini mana yang bukan termasuk komponen dari triple maneuver airway?	51	29,3	123	70,7
6.	Untuk memeriksa adanya denyut nadi, mana cara yang paling efektif dalam setting bantuan hidup dasar?	87	50	87	50
7.	Dibawah ini manakah yang tidak boleh dilakukan saat melakukan RJP?	53	30,5	121	69,5

8.	Dibawah ini berapakah ratio kompresi-ventilasi tanpa saluran udara lanjutan yang benar?	98	56,3	76	43,7
9.	Berapakah kecepatan kompresi dada yang benar saat melakukan RJP?	94	54	80	46
10.	Berapakah kedalaman kompresi dada yang dianjurkan dalam melakukan RJP?	127	73	47	27
11.	Seorang pria 51 tahun mengalami serangan jantung, dilakukan Langkah- langkah awal BHD oleh orang-orang yang ada disekitar, didapati napas terhenti dan denyut benar benar tidak teraba selama 10 detik, apakah tindakan selanjutnya yang tepat untuk dilakukan?	135	77,6	39	22,4
12.	Seorang pria 33 tahun mengalami serangan jantung, didapati kondisi pria tersebut bernapas normal dan ada denyut, apakah tindakan selanjutnya yang tepat dilakukan?	104	59,8	70	40,2
13.	Seorang pria 45 tahun mengalami serangan jantung, maka dilakukan Langkah-langkah awal BHD, kemudian didapati napas tidak normal dan ada denyut, apakah tindakan selanjutnya yang tepat untuk dilakukan?	70	40,2	104	59,8

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat distribusi jawaban responden pada tingkat pengetahuan bahwa dari 174 orang, pertanyaan paling banyak dijawab benar oleh mahasiswa adalah nomor 11 yaitu sebanyak 135 orang (77,6%) dan pertanyaan paling banyak dijawab salah oleh mahasiswa adalah nomor 1 yaitu sebanyak 134 orang (77%).

Hasil penelitian berdasarkan tingkat sikap responden adalah sebagai berikut:

Tabel.4 Distribusi Frekuensi Tingkat Sikap

Tingkat Sikap	Jumlah	Persentase (%)
Sangat Baik	30	17,24
Baik	112	64,37
Cukup	31	17,82
Kurang	1	0,57
Sangat Kurang	0	0,00
Total	174	100,00

Berdasarkan tabel 4, dapat dilihat distribusi frekuensi tingkat sikap bahwa dari 174 mahasiswa didapati sebanyak 112 orang (64,37%) memiliki tingkat sikap baik, diikuti dengan tingkat sikap cukup sebanyak 31 orang (17,83%), tingkat sikap sangat baik sebanyak 30 orang (17,24%), dan tingkat sikap kurang sebanyak 1 orang (0,57%).

Pernyataan tingkat sikap berjumlah 7 pernyataan, pada nomor 14, 15, 16, 18, dan 19 merupakan pernyataan positif jika sangat setuju mendapat nilai 5 poin, jika sangat tidak setuju mendapat nilai 1 poin, dan sebaliknya pada pernyataan negatif yang terdapat pada nomor 17 dan 20.

Hasil penelitian berdasarkan distribusi jawaban responden pada pernyataan tingkat sikap adalah sebagai berikut:

Tabel 5 Distribusi Jawaban Responden Pada Pernyataan Tingkat Sikap

No	Pertanyaan	Tingkat Sikap									
		SS		S		RG		TS		STS	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
14	Saya bersedia mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar	91	52,3	66	37,9	15	8,6	1	0,6	1	0,6
15	Saya akan melakukan bantuan hidup dasar apabila menemui orang yang tidak sadarkan diri di luar rumah sakit	70	40,2	78	44,8	25	14,4	1	0,6	0	0
16	Saya percaya diri dapat memimpin proses pemberian bantuan hidup dasar	42	24,1	56	32,2	63	36,2	13	7,5	0	0
17	Saya akan cenderung menghindari apabila menemui orang yang tidak sadarkan diri di tempat umum	14	8	12	6,9	46	25,9	74	42,5	29	16,7
18	Saya yakin saya bisa menolong orang yang tersedak makanan	33	19	76	43,7	55	31,6	9	5,2	1	0,6
19	Saya yakin dapat mengidentifikasi orang yang mengalami serangan jantung	26	14,9	59	33,9	71	40,8	14	8	4	2,3
20	Saya tidak yakin dapat mendeskripsikan situasi emergensi kepada petugas paramedis melalui telepon	15	8,6	26	14,9	66	37,9	54	31	13	7,5

Berdasarkan tabel 5, pernyataan positif dengan jawaban terbanyak pada jawaban sangat setuju (poin maksimal) yaitu sebanyak 91 orang (52,3%) mahasiswa pada pernyataan nomor 14 yang membahas mengenai kesediaan dalam mengikuti pelatihan bantuan hidup dasar

Pada pernyataan negatif dengan jawaban terbanyak pada jawaban sangat tidak setuju (poin maksimal) yaitu sebanyak 29 orang (16,7%) mahasiswa pada pernyataan nomor 17 yang membahas mengenai kecenderungan menghindari apabila

menemui orang yang tidak sadarkan diri ditempat umum.

PEMBAHASAN

Dari hasil data diatas, mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang. pertanyaan yang paling banyak dijawab benar oleh mahasiswa Fakultas Kedokteran YARSI Angkatan 2019 adalah pertanyaan nomor 11 dengan 135 orang (77,6%). Pertanyaan ini mengenai tindakan yang paling tepat kepada pasien yang didapati napas berhenti dan denyut nadi tidak teraba. Pertanyaan tersebut paling banyak dijawab benar karena hal yang

krusial untuk diketahui dalam bantuan hidup dasar jika penolong menemukan pasien napas berhenti dan nadi tidak teraba.

Pertanyaan yang paling banyak salah dijawab oleh mahasiswa adalah nomor 1 sebanyak 134 mahasiswa (77%) mahasiswa. Pertanyaan ini mengenai siapa saja yang boleh melakukan bantuan hidup dasar. Para responden tidak memasukkan "Orang non medis tidak terlatih" kedalam bagian orang-orang yang boleh melakukan bantuan hidup dasar.

Keadaan henti jantung di Jakarta terjadi peningkatan sebesar 1,9% setiap tahunnya orang meninggal dunia akibat penyakit jantung dan pembuluh darah (RISKESDAS, 2018). Oleh karena itu dibutuhkan serangkaian tindakan untuk mencegah kematian yang diakibatkan oleh henti jantung. Teknik bantuan hidup dasar tidak hanya dilakukan oleh tenaga kesehatan seperti dokter/perawat dan tim paramedis khusus yang dikirimkan oleh rumah sakit, namun setiap masyarakat pada umumnya dapat melakukan BHD (Kemenkes, 2022).

Dari hasil data diatas, mayoritas responden memiliki tingkat sikap baik, hal ini menunjukkan bahwa tingkatan pengetahuan tidak mempengaruhi sikap yang dimiliki seseorang.

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Siregar (2021) pada kuesioner pengetahuan, hasilnya berbeda yaitu responden angkatan tertuanya adalah angkatan 2017 dengan hasil tingkat cukup dan kuesioner sikap hasilnya berbeda yaitu hasil tingkat sangat baik. Penelitian sebelumnya yaitu penelitian Anwar (2022) pada kuesioner pengetahuan, hasilnya berbeda yaitu responden angkatan tertuanya adalah angkatan 2018 dengan

hasil tingkat baik dan kuesioner sikap hasilnya berbeda yaitu hasil tingkat sangat baik.

Pada gambaran tingkat pengetahuan, perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya bisa disebabkan salah satunya karena materi keterampilan BHD seperti RJP hanya diberikan pada *Skill Lab* semester empat dan tidak masuk dalam materi perkuliahan karena adanya perbedaan blok dimana Universitas YARSI telah mengganti blok *emergency* pada kurikulum baru, sedangkan pada penelitian sebelumnya responden angkatan tertua dari masing masing universitas peneliti lain telah melewati blok *emergency medicine* atau blok kegawatdaruratan dan traumatology. Selain itu, ingatan memori yang sudah cukup lama dan jarang diulangi sebagai faktor lainnya.

Pada gambaran tingkat sikap, perbedaan hasil dari penelitian sebelumnya bisa disebabkan karena ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap seseorang, yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan, dan lembaga agama (Azwar, 2009).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya mengenai gambaran tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas YARSI angkatan 2019 tentang bantuan hidup dasar dan tinjauannya menurut pandangan agama Islam, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Karakteristik responden terbanyak dalam penelitian ini adalah mahasiswa FK YARSI angkatan 2019 yang berjenis kelamin perempuan dan berusia 21 tahun.

2. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat pengetahuan mahasiswa FK YARSI angkatan 2019 Tentang BHD dengan frekuensi terbanyak adalah pada tingkat kurang.
3. Hasil penelitian ini didapatkan tingkat sikap mahasiswa FK YARSI angkatan 2019 terhadap keterampilan BHD dengan frekuensi terbanyak adalah pada tingkat baik.
4. Sebagai umat Islam menolong orang lain yang membutuhkan pertolongan dari kita adalah ibadah dan diperintahkan oleh Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

Al- Qu'ran

American Heart Association, 2015. *Guidelines Update For CPR and ECC*. [Online] Available at: <https://www.cercp.org/wp-content/uploads/2015/10/Guidelines-RCP-AHA-2015-Full.pdf> [Diakses 1 Agustus 2022].

American Heart Association , 2020. *Pedoman CPR dan ECC*. [Online] Available at: https://cpr.heart.org/-/media/CPR-Files/CPR-Guidelines-Files/Highlights/Hghlghts_2020EC CGuidelines_Indonesian.pdf [Diakses 1 Agustus 2022].

Anwar, A. A., 2022. *Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Makasar (FKIK) Terhadap Bantuan Hidup Dasar*.

Azwar, S., 2009. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Diab, A. L., 2017. *Maqashid Kesehatan & Etika Medis Dalam Islam (Sintesis Fikih dan Kedokteran)*. Yogyakarta: Deepublish.

Irfani, Q. I., 2019. *Bantuan Hidup Dasar*. 46(Majelis Kesehatan Ranting Aisyiyah Kertonatan), p. 458.

Kemenkes, 2022. *Bantuan Hidup Dasar*. [Online] Available at: <https://yankes.kemkes.go.id/view-artikel/1241/bantuan-hidup-dasar-basic-life-support-and-first-aid-training> [Diakses 22 November 2022].

Latif, R., 2015. *Gambaran pengetahuan Bantuan Hidup dasar (BHD) Pada Mahasiswa Program Studi Ilmu Keperawatn Universitas Negeri Gorontalo*.

Ningrum, O. E., 2020. *Pentingnya Mempelajari Pertolongan Pertama Pada Kecelakaan*. [Online] Available at: <https://desaloano.com/pentingnya-mempelajari-pertolongan-pertama-pada-kecelakaan/> [Diakses 7 september 2022].

RISKESDAS, 2018. *Laporan Riskesdas 2018 Nasional*. [Online] Available at: http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf [Diakses 1 Agustus 2022].

Rulino, L. & Mustikawati, R., 2021. *Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Identifikasi Henti Jantung di Kehidupan Sehari-hari di Kel.Sunter Agung Jakarta Utara*. *Artikel Pengabdian Masyarakat*, 4(Husada Karya Jaya), p. 14.

Sugesti, D., 2019. *Mengulas Tolong Menolong Dalam Perspektif Islam*. *Jurnal PPKn & Hukum*, 14(FKIP Universitas Bung Hatta, Padang, Sumatera Barat), p. 112.

Siregar, A. F. A., 2021. *Gambaran Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kesadaran*

*Mahasiswa Fakultas Kedokteran
Universitas Sumatera Utara Terhadap
Bantuan Hidup Dasar.*

Suranadi, I. W., 2017. *Tingkat Pengetahuan
Tentang Bantuan Hidup Dasar (BHD)
Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas
Udayana.*